

Pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Mental Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Herdian Aries*¹, Ahkmad Suharto¹, Tatit Diansari¹

¹ Program Studi Manajemen / Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

*email: herdianaries@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Education, Experience, and Entrepreneurial Mentality on Business Success. The object of this research is business actors in the post-harvest coffee industry, Kalibaru District, Banyuwangi Regency. The method used in this research is descriptive quantitative. The data collection technique in this study used a questionnaire instrument with a sample of 100 respondents taken by purposive sampling. The variables used in this study include Business Success (Y) as the dependent variable, and the independent variable Education (X1) Experience (X2) Entrepreneurial Mentalism. The statistical analysis used in this study used regression analysis using the SPSS 22 for windows tool. Based on the results of data analysis, it is known that the Education and Experience variables have a partial effect on business success. Then Entrepreneurial Mentality does not partially influence business success.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pendidikan,
Pengalaman,
Mental
Kewirausahaan,
Keberhasilan
Usaha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, Pengalaman, dan Mental Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha. Dengan objek penelitian ini adalah pelaku usaha dalam bidang industri kopi pasca panen Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan jumlah sampel 100 responden yang diambil secara Purposive Sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Keberhasilan Usaha (Y) sebagai variabel dependent, dan variabel independennya Pendidikan (X1) Pengalaman (X2) Mental Kewirausahaan. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan menggunakan alat bantu SPSS 22 for windows. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa variabel Pendidikan Dan Pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha. Kemudian Mental Kewirausahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Keberhasilan Usaha.

PENDAHULUAN

Kopi dibudidayakan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Pada tahun 2018 luas lahan kopi di Indonesia 1,241 juta ha yang terdiri atas perkebunan kopi Robusta (*Coffea*

canephora) 896.932 ha dan Arabika (*Coffea arabica*) 354.582 ha, sedangkan berdasarkan kepemilikannya sebagian besar merupakan perkebunan rakyat. Kopi robusta mendominasi produksi kopi Indonesia yaitu 75,4% dan melibatkan 1,23 juta petani, sedangkan sisanya 24,6% adalah kopi arabika yang melibatkan 542.072 orang petani (Direktorat Jenderal Perkebunan dalam Sarvina, 2020). Beberapa varietas kopi yang populer di Indonesia adalah Gayo, Toraja, dan Mandheling. Pada beberapa tahun terakhir, industri kopi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menjadi salah satu industri yang paling penting di negara ini. Hal ini terlihat dari adanya konsumsi kopi yang meningkat, adanya pengembangan kopi specialty dan peningkatan ekspor kopi. Beberapa wilayah di Indonesia seperti Jawa, Sumatera, Sulawesi, dan Papua menjadi sentra produksi kopi yang menghasilkan berbagai jenis kopi unggulan seperti kopi Arabika dan kopi Robusta. Selain itu, usaha kopi di Indonesia juga mengalami perkembangan dalam hal pengolahan kopi yang lebih baik, seperti pemrosesan kopi hijau menjadi kopi hitam, serta pembentukan komunitas kopi yang meningkatkan kualitas dan nilai tambah dari kopi

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bertumbuh pesat di Eropa dan Amerika Serikat baik ditingkat kursus ataupun di Universitas. Mata kuliah *entrepreneurship* diberikan dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi. Beberapa mata kuliah yang diberikan bertujuan untuk mengerti apa peranan perusahaan dalam sistem perekonomian, keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan, mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan, mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk, mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk organisasi kerjasama, mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber, mengerti dasar-dasar marketing, financial, organisasi, produksi, serta mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.

Yang tak kalah penting dari Pendidikan adalah pengalaman yang sudah pernah dilalui oleh wirausaha. Pengalaman seorang pelaku usaha dalam menekuni usahanya akan mempengaruhi kemampuannya, yang akan meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menunjang kreativitasnya untuk melakukan inovasi. Inovasi disini berarti perbaikan “teknologi” dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya. Inovasi tersebut menyangkut perbaikan kuantitatif dari sistem ekonomi itu sendiri yang bersumber dari kreativitas para wiraswastanya (Arsyad dalam Prasetya, 2022).

Namun Pendidikan dan pengalaman perlu diimbangi dengan mental yang kuat, mental seorang wirausaha Menurut (Bukhori dalam Eka Giovana, 2018)a, 2018) mental berwirausaha yaitu sikap seseorang dalam berperilaku, manusia yang bermental wirausaha mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya.

Manusia yang bersikap mental wirausaha memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. Mental merupakan kekuatan tekad dan keberanian dalam melakukan sesuatu secara bertanggung jawab. Wirausahawan harus memiliki mental unggul bukan mental standar atau mental asal-asalan, seperti asal ada, asal jadi, asal terjual, asal menjadi duit, dan seterusnya. Akan tetapi, wirausahawan harus memiliki mental unggul, seperti lebih baik, lebih bernilai, lebih berguna, lebih memudahkan, lebih lengkap, lebih berkualitas, dan seterusnya, seperti terdepan, terpancang, tersohor, dan terbaik.

Kecamatan kalibaru sendiri adalah wilayah yang sangat ideal jika ditanami kopi jika dilihat dari sudut pandang geografis kalibaru diapit oleh gunung raung dan beberapa gunung tidak aktif seperti gunung gumitir, menyan dan gunung sanen, wilayah kalibau secara ketinggian bisa untuk ditanami kopi arabika dan robusta, dengan banyaknya metode dalam pemerosesan kopi perlu adanya pemahaman teoritis yang hanya bisa di dapat dalam pelatihan serta pengalaman yang menjadi bekal dalam menciptakan kopi yang berkualitas, para pelaku usaha di industry kopi kecamatan kalibaru mulai meleak dengan konsumen kopi yang mulai beragam permintaanya hal ini menjadi tuntutan untuk para pelaku usaha beradaptasi dan berani mengolah biji kopi dengan standar yang baik, ini akan berdampak pada kualitas biji kopi yang ada dikalibaru jika para pelaku usahanya mulai memperbaiki yang awalnya hanya menjual ke tengkkulak sekarang bisa menciptakan produk sendiri dan dijual dengan harga yang di tentukan sendiri.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kecamatan kalibaru kabupaten Banyuwangi dan subyek penelitian dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha industri kopi pasca panen.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber primer dan sumber sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha industri kopi pasca panen pada Asosiasi Petani Kopi Kalibaru (APK). Menurut (Sugiyono 2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Ferdinan dengan hasil sampel berjumlah 100 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Angket) Semua variabel diukur dengan menggunakan skala ordinal (Skala 1-5).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan program windows SPSS 22. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independent (Pendidikan, Pengalaman, Dan Mental Kewirausahaan) terhadap variabel dependent Keberhasilan usaha. Sebelum dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik menggunakan uji Normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

A. Berdasarkan Jenis Kelamin

Dapat diketahui pada Tabel 1 responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 88 responden dan untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden, dengan perolehan persentase untuk jenis kelamin laki-laki sebesar 88% dan jumlah responden perempuan sebesar 12%. Dapat disimpulkan dari tabel di bawah sebagian besar pelaku usaha industri kopi pasca panen di kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi adalah laki-laki.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	88	88%
Perempuan	12	12%
Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

B. Berdasarkan Usia

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-30	67	67%
31-40	19	19%
41-50	14	14%
Total	100	100%

Sumber: Data primer Diolah tahun 2023

Dapat diketahui bahwa responden dengan umur 20-30 tahun berjumlah 67%, responden dengan umur 31-40 berjumlah 19% sedangkan responden dengan umur 41-50 berjumlah 14% dapat kita simpulkan bahwasanya pelaku usaha di industri kopi kalibaru di dominasi oleh responden dengan umur produktif yaitu 20-30 tahun dengan presentase paling banyak yaitu 67%

Pengujian Instrumen Data

A. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini, variabel yang digunakan Pendidikan, pengalaman, mental kewirausahaan dan keberhasilan usaha. Uji validitas digunakan untuk mencari nilai korelasi antar masing-masing item dengan skor total. Untuk taraf signifikan 5%.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Sig	Keterangan
Pendidikan	X1	0.580	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X2	0.661	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X3	0.693	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X4	0.526	>0.195	0.000	<0,05	Valid
Pengalaman	X1	0.583	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X2	0.616	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X3	0.605	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X4	0.421	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X5	0.448-	>0.195	0.000	<0,05	Valid

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Sig	Keterangan
Mental Kewirausahaan	X1	0.795	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X2	0.725	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X3	0.811	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X4	0.723	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X5	0.766	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	X6	0.641	>0.195	0.000	<0,05	Valid
Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Rhitung	Sig	Keterangan
Keberhasilan Usaha	Y1	0.618	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	Y2	0.809	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	Y3	0.625	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	Y4	0.700	>0.195	0.000	<0,05	Valid
	Y5	0.809	>0.195	0.000	<0,05	Valid

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data Tabel 4 diatas seluruh instrumen pernyataan variabel Pendidikan, Pengalaman, Mental Kewirausahaan dan keberhasilan usaha dikatakan valid, dikarenakan seluruh instrumen pernyataan memiliki nilai rhitung < nilai signifikan 0,05.

B. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach alpha*, Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,70.

Tabel 5. Hasil uji Reliabilitas

No	Variabel	R alpha	R kritis	Kriteria
1	Pendidikan	0,733	0,70	Reliabel
2	Pengalaman	0,754	0,70	Reliabel
3	Mental kewirausahaan	0,823	0,70	Reliabel
4	Keberhasilan Usaha	0,730	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel X.1 Pendidikan sebesar 0,733, kemudian X2 Pengalaman 0,754, kemudian X3 Mental Kewirausahaan sebesar 0,823, dan variabel Y Keberhasilan Usaha sebesar 0,730. Nilai tersebut lebih besar dari nilai kritis product moment yaitu 0.70 Sehingga instrumen pernyataan variabel X1 Pendidikan, X2 Pengalaman, X3 Mental Kewirausahaan dan Y Keberhasilan Usaha dapat dinyatakan reliabel.

Analisis Data

A. Pendidikan

Tabel 6. Statistik Deskriptif Self Efficacy

		Statistics			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
N	Valid	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.39	4.22	4.32	4.59
Mode		5	4	5	5
Std. Deviation		.764	.773	.777	.570
Minimum		2	2	2	3
Maximum		5	5	5	5

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan data Tabel 6 diketahui nilai rata-rata tertinggi pada item X1.4 sebesar 4.39 termasuk dalam kategori Pendidikan tinggi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku usaha industri kopi pasca panen di kecamatan kalibaru kabupaten Banyuwangi masuk dalam kategori tinggi dilihat dari rata-rata jawaban responden sebesar 4.59

B. Pengalaman

Tabel 7. Statistik Deskriptif Pengalaman

		Statistics				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.40	4.40	4.28	4.59	4.35
Mode		5	4	5	5	5
Std. Deviation		.791	.603	.830	.653	.783
Minimum		2	2	1	2	2
Maximum		5	5	5	5	5

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai mean terbesar dari indikator X2.4 sebesar 4.59, selanjutnya yaitu X2.1 dan X2.2 dengan jawaban yang sama yaitu 4.40. dan selanjutnya X2.5 dengan nilai mean 4.35, sedangkan nilai mean paling rendah yaitu X2.3 dengan nilai mean 4.28.

C. Mental Kewirausahaan**Tabel 8.** Statistik Deskriptif Mental Kewirausahaan

		Statistics					
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		4.47	4.37	4.57	4.46	4.52	4.63
Mode		5	5	5	5	5	5
Std. Deviation		.771	.787	.640	.658	.611	.580
Minimum		2	2	3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5	5	5

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai mean terbesar dari indikator X3.6 sebesar 4.63, selanjutnya yaitu X3.3 dengan nilai mean 4.57 dan X3.5 yaitu 4.52. dan selanjutnya X3.1 dengan nilai mean 4.47, dan X3.4 yaitu 4.46. sedangkan nilai mean paling rendah yaitu X3.2 dengan nilai mean 4.37.

D. Keberhasilan Usaha

		Statistics				
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.59	4.54	4.32	4.44	4.63
Mode		5	5	4	5	5
Std. Deviation		.637	.610	.695	.641	.525
Minimum		2	3	2	3	3
Maximum		5	5	5	5	5

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai mean terbesar dari indikator Y5 sebesar 4.63, selanjutnya yaitu Y1 dengan nilai mean 4.59 dan Y2 yaitu 4.54. dan selanjutnya Y4 dengan nilai mean 4.44. sedangkan nilai mean paling rendah yaitu Y3 dengan nilai mean 4.32.

Uji Asumsi Klasik**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang

baik harus mempunyai distribusi normal atau mendekati normal Untuk mendeteksi ada tidaknya pelanggaran asumsi normalitas dapat dilihat dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov(K-S) dengan ketentuan jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.

Tabel 9. Hasil Uji One-Sample Kolmogrof-Smirnov TestOne-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.68137514
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.090
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9 dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.071 lebih besar dari pada 0.05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang sedang di uji pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah alat uji untuk menunjukkan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Keterangan	
1	Pendidikan (X1)	0,601	Tidak	Terjadi
2	Pengalaman (X2)	0,547	Tidak	Terjadi
			Multikolinieritas	
			Multikolinieritas	

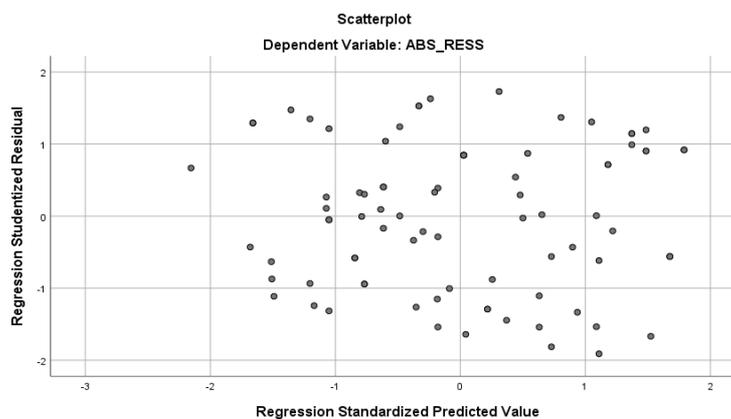
3	Mental (X3)	Kewirausahaan	0,858	Tidak Multikolinearitas	Terjadi
---	-------------	---------------	-------	-------------------------	---------

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas pada masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan hasil nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak pada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data primer diolah tahun 2023

Berdasarkan **Gambar 1.** diketahui titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11. Analisa Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.500	3.140		8.120	.000
	Pendidikan	.346	.140	.338	6.283	.008
	Pengalaman	.258	.126	.290	2.041	.045
	Mental Kewirausahaan	.079	.101	.093	.786	.434

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS diketahui untuk nilai konstanta sebesar 25.500 dan untuk koefisien regresi pada variabel *independent* Pendidikan (X1) di dapatkan hasil 0.346 sedangkan untuk variabel *independent* Pengalaman (X2) di dapatkan 0.258 sedangkan untuk variabel *independent* Mental Kewirausahaan (X3) didapatkan hasil 0.079.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 25.500 + 0.346X_1 + 0.258X_2 + 0.079X_3$$

Dapat dilihat bahwa koefisien determinasi regresi Pendidikan, Pengalaman, dan Mental Kewirausahaan menunjukkan tanda positif. Persamaan regresi berganda dapat di artikan sebagai berikut:

1. Konstanta a sebesar 25.500 dengan begitu mengandung arti jika variabel bebas Pendidikan, Pengalaman dan Mental Kewirausahaan dianggap konstan maka nilai variabel Keberhasilan usaha sebesar 25.500
2. Koefisien regresi Pendidikan sebesar 0.346 memberikan pemahaman bahwasetiap penambahan satu satuan tingkat Pendidikan akan memberikan arah positifpada meningkatnya Keberhasilan usaha Industri kopi pasca panen sebesar 0.346
3. Koefisien regresi Pengalaman sebesar 0.258 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan tingkat Pengalaman akan memberikan arah positifpada meningkatnya Keberhasilan usaha industri kopi pasca panen sebesar 0.258
4. Koefisien regresi Mental Kewirausahaan sebesar 0.079 memberikan pemahaman bahwa setiap penambahan satu satuan tingkat Mental Kewirausahaan akan memberikan arah positif terhadap Keberhasilan usaha industri kopi pasca panen sebesar 0.079

Dari hasil estimasi regresi terlihat bahwa Pendidikan dan Pengalaman mempunyai pengaruh lebih tinggi dibandingkan Mental Kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha industri kopi pasca panen di Kabupaten Banyuwangi Kecamatan Kalibaru. Hal tersebut didasarkan pada nilai koefisien regresi (*Unstandardized Coefficients*) dan nilai Beta (*Standardized Coefficients*).

Tabel 12. Uji T

Variabel	T hitung : T tabel		Sig		Keterangan
Pendidikan	6,283	>1,985	0,008	<0,05	Diterima
Pengalaman	2,041	>1,985	0,045	<0,05	Diterima
Mental Kewirausahaan	0,786	<1,985	0,434	>0,05	Ditolak

Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan thitung variable Pendidikan sebesar $6,283 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,008 (p < 0,05)$ Hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel independent Pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Variabel Pengalaman menunjukkan thitung sebesar $2,041 > 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,045 (p < 0,05)$ hasil ini dapat dikatakan bahwa variabel independent Pengalaman secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha Sedangkan variabel variabel Mental Kewirausahaan memiliki thitung $0,786 < 1,985$ dengan tingkat signifikansi $0,434 (p < 0,05)$. Hasil ini memberikan artian bahwa variabel dependent mental kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependent Keberhasilan usaha

Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha di Industri Kopi Pasca Panen Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel Pendidikan sebagian besar pada item pernyataan “pendidikan keluarga mempengaruhi minatberwirausaha”, jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” pada item pernyataan “Pendidikan di tempat kerja mempengaruhi keterampilan dalam berwirausaha” jawaban terbanyak yaitu “Setuju”, pada item pernyataan “pendidikan formal mempengaruhi kemampuan berwirausaha” jawaban terbanyak yaitu “Sangat setuju” Pada item pernyataan “pendidikan non formal memberikan pengetahuan baru terkait usaha yang tekuni serta menambah relasi dalam berwirausaha” jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju”

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda Pendidikan memiliki arah positif terhadap Keberhasilan Usaha industry kopi pasca panen, sehingga memiliki artian bahwa setiap penambahan satu-satuan tingkat akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha. Hal tersebut membuktikan bahwa Pendidikan memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan usaha. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t table maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent Pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap

keberhasilan usaha di industri kopi kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Pendidikan memberikan gambaran secara teoritis dan praktis terhadap pelaku usaha hingga kemudian menjadi bekal awal dalam membangun usaha jika dikorelasikan dengan objek penelitian ini dengan fenomena kedai kopi yang semakin banyak dan metode dalam penyeduhan kopi lebih *variative*, menjadi tantangan untuk para pelaku usaha industri kopi pasca panen di kecamatan kalibaru untuk lebih mendalami metode dalam merawat dan menyeduh kopi melalui pelatihan diluar Pendidikan formal seperti sekolah barista dan sekolah roastery untuk dapat menciptakan kopi kalibaru yang berkualitas, selain memperdalam kemampuan bidang para wirausaha perlu untuk mendalami dan memahami konsep bisnis melalui Pendidikan yang di berikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, Pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan (Fatoki dalam Agung & Made, 2016). Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk menambah wawasan tentang kewirausahaan (Gerba dalam Agung & Made, 2016). Untuk melihat seberapa besar niat seseorang menjadi wirausaha maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dianggap bisa mempengaruhi niat dalam berwirausaha yaitu pengaruh pendidikan kewirausahaan. Peran pendidikan dapat dimaksimalkan dengan pembentukan kurikulum yang didalamnya terdapat peningkatan kesadaran dan keahlian dalam berwirausaha dalam bentuk pendidikan kewirausahaan. (Phutry Lelliezza, 2019) bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan tahapan yang dilalui seseorang dimulai dari informasi mengenai dunia kewirausahaan, memberikan bekal potensi dan keahlian kewirausahaan serta yang terakhir tentu memberikan rangsangan bagi wirausaha untuk memulai bisnis. pentingnya Pendidikan perlu untuk disadari oleh para pelaku usaha terutama di industri kopi pasca panen, Indonesia perlu wirausaha terdidik untuk menciptakan iklim wirausaha yang sehat dan sesuai dengan yang diinginkan negara, kontribusi para pelaku usaha

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Djunaedi, 2018) yang berjudul pengaruh Pendidikan, Pengalaman, Curahan Waktu, dan Mental Kewirausahaan terhadap Keberhasilan industri kecil Kupuk di Dusun Pojok Desa Bulasari Kediri. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil Kupuk di Dusun Pojok Desa Bulasari Kediri dikarenakan pengusaha yang memiliki Pendidikan Kewirausahaan, Memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih dalam mengembangkan usahanya

Apakah Pengalaman Berpengaruh Signifikan Terhadap Keberhasilan Industri Kopi Pasca Panen di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel Pengalaman sebagian besar pada item pernyataan “latar belakang pribadi menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan”, jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju”, pada item pernyataan “Bakat dan minat Anda terhadap usaha yang kerjakan hari ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha” jawaban terbanyak yaitu “Setuju”, pada item pernyataan “Sikap dan kebutuhan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha” jawaban terbanyak yaitu “Sangat setuju”. Pada item pernyataan “kemampuan analitis, manipulatif dan teknis adalah salah satu hal yang harus dimiliki seorang wirausahawan untuk menunjang keberhasilan usaha” jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” Pada item pernyataan “seorang wirausaha dapat memiliki ide dan gagasan dalam menjalankan usaha dan dapat menciptakan keorisinalan dan karakteristik” jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju”

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda Pengalaman memiliki arah positif terhadap Keberhasilan, sehingga memiliki artian bahwa setiap penambahan satu-satuan tingkat akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha. Hal tersebut membuktikan bahwa Pendidikan memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan usaha. Dapat dilihat juga berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent Pengalaman secara parsial mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha di industri kopi kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Ini sejalan dengan penelitian ini dari hasil wawancara para pelaku di industri kopi pasca panen pengalaman sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha karna dari pengalaman yang di dapat di tempat kerja sebelumnya atau cerita dari orang yang sudah pernah mengalami kegagalan dan keberhasilan menjadi acuan dalam memulai bisnis di industri kopi pasca panen agar tidak mengalami kegagalan yang cukup besar dan memberikan penghasilan dan keberhasilan bagi para pelaku usaha, Pengalaman usaha tidak hanya menyangkut kurun waktu yang dijalani dalam kegiatan usaha, tetapi juga memperhitungkan tingkat efisiensi dalam pencapaian tujuan. Semakin berpengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya maka akan semakin bertambah pengetahuannya, keterampilannya dan membentuk sikap dalam kegiatannya. Menurut (Johnson dalam Almaidah & Endarwati, 2019), menyatakan bahwa pengalaman dapat memunculkan potensi seseorang. Sedangkan (Nitisemito Almaidah & Endarwati, 2019) menjelaskan pengalaman kerja sebagai suatu kemampuan yang dimiliki karyawan dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan. Seseorang yang berpengalaman dalam bekerja maka cenderung memiliki kemampuan lebih besar dibanding dengan yang tidak berpengalaman. Begitu pula dengan seseorang yang telah berpengalaman dalam kegiatan usaha maka kemampuannya meraih keberhasilan juga lebih besar hal ini juga di perkuat oleh penelitian (Iskandar & Safrianto, 2020) yang berjudul Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha

Apakah Mental Kewirausahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap Keberhasilan Industri Kopi Pasca Panen di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Berdasarkan analisis deskriptif pada variabel Pengalaman sebagian besar pada item pernyataan “kepercayaan diri dapat menghasilkan ide dan gagasan serta dapat mengorganisir, mengawasi, keberlangsungan usaha hingga mencapai keberhasilan yang diinginkan”, jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju”, pada item pernyataan “Berorientasi tugas dan hasil mempengaruhi fokus dan memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan hingga mendapatkan hasil yang diinginkan” jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju”, pada item pernyataan “Berani mengambil risiko salah satu kunci dalam memulai usaha setiap pengusaha mengetahui konsekuensi yang diambil seperti berani rugi, berani mengambil keputusan dan berani menghadapi masalah” jawaban terbanyak yaitu “Sangat setuju”. Pada item pernyataan “memiliki kemampuan dalam memimpin orang serta menjadi motivator bagi bawahan atau tim untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan” jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju” Pada item pernyataan “Seorang Pengusaha/Wirausaha yang ingin sukses di bidangnya akan selalu berorientasi ke depan serta optimis dengan orientasinya” jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju”. Pada item pernyataan “seorang pengusaha mampu untuk mengembangkan ide ide baru, melakukan hal baru, serta mampu mencari peluang dalam berwirausaha” jawaban terbanyak yaitu “Sangat Setuju”.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda Mental Kewirausahaan memiliki arah positif terhadap Keberhasilan usaha sehingga memiliki artian bahwa setiap penambahan satu-satuan tingkat akan berdampak pada meningkatnya keberhasilan usaha sebesar. Hal tersebut membuktikan bahwa Mental Kewirausahaan memiliki hubungan positif terhadap keberhasilan usaha. Namun jika dilihat berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel independent Mental Kewirausahaan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha di industri kopi kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi, hal ini disebabkan objek penelitian yang berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang berdampak pada hasil uji T yang secara parsial tidak berdampak signifikan, Namun berbeda dengan penelitian (Guna & Kasih, 2021) Berdasarkan hasil pengujian T-Test yang mengacu pada hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel. Artinya hipotesis yang menyatakan “Semakin tinggi mental kewirausahaan maka semakin meningkat keberhasilan usaha tenun songket pada UD Poni’s Weaving Center Jinengdalem” positif dan signifikan (diterima), dari kesimpulan pada penelitian (Guna & Kasih, 2021) bahwasanya dengan objek penelitian yang berbeda mental kewirausahaan dapat berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha. Dari 3 variabel yang sangat signifikan adalah Pendidikan kewirausahaan, Pendidikan dalam memahami industry kopi pasca panen sangat penting karna banyak metode yang harus dipelajari dan di aktualisasikan jika dibandingkan mental Pendidikan lebih tinggi

dan memberikan arah positif terhadap keberhasilan industri kopi pasca panen.

KESIMPULAN

Pada bagian ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian ini. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan Windows SPSS 22 beserta analisisnya. Maka dapat ditarik kesimpulan sesuai hipotesis dalam penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut

1. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan industri kopi pasca panen di kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis ini dapat diartikan semakin tinggi Pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha di industri kopi pasca panen Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.
2. Pengalaman Berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada Industri kopi pasca panen di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat diartikan semakin tinggi pengalaman seseorang dalam berwirausaha maka semakin tinggi tingkat keberhasilan usahanya.
3. Dari hasil analisis regresi linier Mental Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan industri kopi pasca panen kecamatan kalibaru kabupaten banyuwangi namun persentasenya tidak sebanyak pendidikan, dan pengalaman kemudian di uji T mental kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan hal itu dikarenakan dari responden yang menjawab pernyataan yang di berikan peneliti tidak sepenuhnya menjawab sangat setuju.

Berdasarkan kesimpulan ini bisa dikatakan Pendidikan dan pengalaman sangat berpengaruh dalam keberhasilan industri kopi pasca panen dikarenakan dalam prakteknya dilapangan pemahaman secara teoritis dan praksis sangat dibutuhkan dalam menciptakan kualitas kopi yang baik hal itu bisa di dapatkan melalui pelatihan formal dan non formal yang dilakukan sebagai penambah wawasan dalam memproses biji kopi menjadi baik, selain itu pengalaman yang di dapatkan dari tempat kerja dan rekan memberikan gambaran baru dalam menyeduh dan merasakan kualitas kopi yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. I. G. L., & Made, P. N. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Almaidah, S., & Enderwati, T. (2019). Analisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal, motivasi, pengalaman, dan kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UKM penghasil mete di kabupaten wonogiri. *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNIMMUS*, 111–124.

- Guna, G. M. A., & Kasih, N. L. S. (2021). Pengaruh Mental, Kreativitas Dan Media Promosi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Tenun Songket UD Poni's Weaving Center Jinengdalem. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium*, 7(2), 163–178. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i2.748
- Phutry Lelliezza, Ali Musadeq, & Arik Prasetya. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Karakter Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Motivasi Usaha Sebagai Intervening. *Sketsa Bisnis*, 6(2), 125–136. <https://doi.org/10.35891/jsb.v6i2.1776>
- Sarvina, Y., June, T., Surmaini, E., Nurmalina, R., & Hadi, S. S. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi serta Adaptasi terhadap Variabilitas dan Perubahan Iklim melalui Kalender Budidaya. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 14(2), 65. <https://doi.org/10.21082/jsdl.v14n2.2020.65-78>